

---

## EVALUASI PROGRAM PELATIHAN GOOGLE CERTIFIED EDUCATOR DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU: STUDI KASUS SEKOLAH KRISTEN KETAPANG

Anita Jojor<sup>1)</sup>, Erni Murniarti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Kristen Ketapang

<sup>2)</sup>Universitas Kristen Indonesia

e-mail: [anitapardede96@gmail.com](mailto:anitapardede96@gmail.com)

### Abstract

Technology is a very important tool in the world of education so technological progress must be balanced with the competence of educators for its use in the learning process. This study aims to confirm the evaluation results of the Google Certified Educator training program in increasing teacher professionalism (Case Study at Ketapang Christian School). The research method uses qualitative research with an experiential learning approach, namely with 4 stages: the real experience stage, the reflection observation stage, the conceptualization stage, and the implementation stage. The subjects in this study were 116 Ketapang Christian School teachers from the KB-TK to high school levels. The results of the study show that Google Certified Educator training can increase teacher professionalism in carrying out digital-based learning processes supported by measurements of maturity in the use of substitution, augmentation, modification, and redefinition-based technology (SAMR).

**Keywords:** Google Certified Educator Training, Training Evaluation, Teacher Professionalism.

### Abstrak

Teknologi menjadi alat bantu yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga kemajuan teknologi harus diseimbangi dengan kompetensi pendidik terhadap penggunaannya di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil evaluasi program pelatihan *google certified educator* dalam peningkatan profesionalitas guru (Studi Kasus Sekolah Kristen Ketapang). Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *experiential learning* yaitu dengan 4 tahapan: tahap pengalaman nyata, tahap observasi refleksi, tahap konseptualisasi dan tahap implementasi. Subjek dalam penelitian ini ialah 116 guru Sekolah Kristen Ketapang mulai dari tingkat KB-TK sampai SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *google certified educator* dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis digital dengan didukung pengukuran dari kematangan penggunaan teknologi berbasis substitusi, augmentasi, modifikasi dan redefinisi (SAMR).

**Katakunci :** Pelatihan *Google Certified Educator*, Evaluasi Pelatihan, Profesionalitas Guru.

**How to Cite:** Jojo, A., & Murniarti, E. (2023). EVALUASI PROGRAM PELATIHAN GOOGLE CERTIFIED EDUCATOR DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU: STUDI KASUS SEKOLAH KRISTEN KETAPANG. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i1.153>

## Pendahuluan

Pendidikan pada masa pandemi dan menjelang pasca pandemi telah memberikan perubahan terhadap sistem dan proses pelaksanaannya. Pendidikan yang bersifat konvensional harus berubah menjadi modern dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut dipertegas kembali melalui hasil penelitian [Putrawangsa, S., & Hasanah, U. \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa teknologi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan mengembangkan kemampuan intuisi siswa dalam belajar, oleh karena itu pendidikan yang berkualitas akan dapat memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik. Hal yang senada juga dijelaskan oleh [Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. \(2020\)](#) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas namun dapat diterapkan secara online dimana siswa tidak hanya menggunakan daring sebagai media sosial namun dapat digunakan sebagai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran konvensional pada kenyataannya telah memberikan pemahaman kepada pendidik untuk menggunakan media, alat dan bahan pembelajaran secara tradisional, sehingga dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital mengalami kesulitan. Kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran belum dianggap penting untuk dilakukan sehingga proses belajar berpusat kepada guru dan menghasilkan pembelajaran yang konvensional. Hal yang sama juga dijelaskan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh [Huriyatunnisa, A. \(2022\)](#) bahwa kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran daring yaitu sebagian guru memiliki kompetensi yang kurang dalam mengoperasikan platform digital pembelajaran daring.

Kemampuan yang kurang dalam penggunaan teknologi juga dirasakan oleh Bapak/Ibu Guru Sekolah Kristen Ketapang, dimana pemahaman penggunaan teknologi hanya sebatas kepada media *conference* yaitu memindahkan pembelajaran offline menjadi online tanpa adanya kemajuan inovasi dalam menggunakan teknologi sebagai media kreatif pada pembelajaran daring yang berlangsung di awal tahun 2020. Pendidik yang tidak memiliki kemampuan untuk bisa meningkatkan kompetensi dalam mengajar berbasis teknologi akan tertinggal dan tidak dapat memberikan kebutuhan pembelajaran secara cepat kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi jenuh dan terbatas ruang belajarnya. Oleh karena itu untuk menyikapi tuntutan akan perubahan zaman perlu dilakukan peningkatan kompetensi digital agar pendidik dapat menerapkan pembelajaran berbasis digital kepada peserta didik melalui pelatihan berbasis teknologi.

Pelatihan yang dapat diikuti oleh Bapak/Ibu Guru di Sekolah Kristen Ketapang ialah pelatihan *Google Certified Educator* Sekolah Kristen Ketapang, dilatih oleh para mentor dari pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Kristen Ketapang berjumlah 6 orang yang sudah lulus dalam ujian *google* berstandar internasional dengan predikat *google master*. *Google Certified Educator* (GCE) adalah sebuah pelatihan yang digagas dalam mempelajari semua produk yang ditawarkan oleh google guna kepentingan dalam mendukung proses belajar mengajar. Semua produk google dikupas secara detail dalam pelatihan yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali selama kurang lebih 1,5 bulan dengan durasi waktu 2-3 jam. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran. [Anggini, W. Y., & Harmoko, D. D. \(2021\)](#) menyatakan bahwa layanan *google certified educator* memberikan dukungan pada media pembelajaran, sumber pembelajaran dan mitra pengembangan diri guru.

## KAJIAN TEORI

### Pelatihan *google certified educator*

Pelatihan *google certified educator* adalah sebuah pelatihan yang digagas oleh mitra *Google for Education* terdepan di Indonesia dalam Pengembangan Profesional, Spesialis dalam pendidikan, dan mitra rekomendasi *Google for Education* untuk program pembinaan *Certified Coach*. Anggini, & Harmoko, D. (2021). Pendidikan Digital: Ulasan pada *Google for Education*. *LITERATUS*, 3(1), 127-133 menjelaskan bahwa *google for educator* memberikan pelatihan mengenai sumber belajar guna mendukung pembelajaran berbasis digital dan sebagai mitra pengembangan diri guru.

Palupi, T. M., & Tamela, E. (2022) menjelaskan bahwa *google workspace for education* dapat membantu Bapak/Ibu guru dalam memaksimalkan proses pembelajaransiswa secara daring selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan fitur-fitur dalam *google*. Dalam fitur-fitur *google* seperti halnya *Management Digital* seperti *Google Drive*, *Google Document*, *Google Slide*, *Google Form* dan *Google Sheet*, *Gmail*, *Google Group*, *Google Calendar* dan *Google Sites*, *Google Sheets*, *Google Chrome*, *Google Youtube* dan *Google Classroom*, *Google Maps*, *Google Earth*, *Google Scholar*, *Google Expeditions*, *Google Jamboard*, *Google Art & Culture*.

Sarmini, S., Pandanarum, P., & Permanasari, D. A. (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat yang didapatkan melalui pelatihan *google for education* diantaranya:

1. Meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan *google apps for education* untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring.
2. Peserta dapat memahami, mengikuti dan mempraktik secara langsung dengan baik penggunaan *google classroom*, *meeting*, *form* dan *drive* sebagai media pembelajaran daring.
3. Pelatihan *google apps for education* kepada guru-guru MA Tanbihul Ghofiliin dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi khususnya *google apps for education* untuk kegiatan proses belajar mengajar dalam masa pandemik. d. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 peserta.
4. Tanggapan dari peserta pelatihan sangat positif karena peserta merasakan manfaat dari kegiatan *Amikom Mitra Masyarakat* yaitu pelatihan *google apps for education* kepada guru-guru MA Tanbihul Ghofiliin. Peserta dapat menerima dan memahami dengan baik materi pelatihan yang diberikan dan mengikuti praktik penggunaan aplikasi dengan baik pula.
5. Peserta antusias untuk dapat diberikan pelatihan membuat presentasi materi pembelajaran yang menarik dan editing video pembelajaran

### Evaluasi Pelatihan Profesionalitas Guru

Standar Nasional Pendidikan, dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c), menyatakan bahwa kompetensi profesional berarti keluasan dan kedalaman yang memungkinkan seorang siswa dilatih untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam pendidikan. Kompetensi pedagogik profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, mencakup kemahiran dalam pembelajaran sebagai standar pendidikan nasional, Dudung, A. (2018). Disisi lain profesionalisme juga Profesionalisme adalah tindakan yang mengacu pada sikap pikiran berupa komitmen profesional untuk senantiasa mengakui dan meningkatkan kualitas profesional. Yang disebut profesionalisme guru adalah cerminan sikap mental dan komitmen untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas kompetensi guru, dengan menggunakan segala upaya dan strategi, selalu mengikuti tuntutan kemajuan zaman untuk meningkatkan diri mengembangkan keterampilan.

Kehadirannya selalu memberi makna Rudi (Sastrawan, K. B. 2016). Guru profesional transformasionalis adalah guru yang memiliki kecerdasan emosional untuk memahami siswa dan kemampuannya, dan yang kemudian mampu memotivasi, menilai dan menerima kelebihan dan kekurangan siswa (Murniarti, 2021). Aspi, M., & Syahrani, S. (2022) menjelaskan bahwa Ciri-ciri profesionalisme guru dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ahli di bidang teori dan praktik guru. guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu yang akan diajarkan dan ahli dalam mengajar.
2. Senang menjadi bagian dari profesi guru
3. Memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai
4. Memegang teguh kode etik
5. Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab
6. Memiliki semangat pengabdian kepada masyarakat
7. Bekerja dengan integritas.

Amra, A. (2016) menjelaskan guru profesional ialah guru yang menjawab tantangan dan tuntutan zaman saat ini. Gagasan baru dunia pendidikan terkait peran siswa, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dimana memerlukan calon guru masa depan untuk memperoleh keterampilan baru yang berbeda. Sehingga guru yang profesional harus memiliki:

1. Kebiasaan belajar efektif, demokratis, kreatif dan inovatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki budaya cinta damai, cinta rumah, beriman dan berakhlak mulia.
2. Mencintai siswa, lemah Baik hati, sabar, mampu memotivasi siswa untuk belajar Berprestasi, mengembangkan kreativitas, berperilaku demokratis, cinta damai.
3. Visi, sikap, sikap positif terhadap panggilan dan kemampuan mengembangkan panggilan.
4. Memahami dan menggunakan lingkungan sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda dari siswa dan masyarakat untuk memotivasi siswa untuk belajar secara efektif, yang disebabkan oleh latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda Membantu mengatasi kesulitan belajar.
5. Memahami dan menggunakan lingkungan sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda dari siswa dan masyarakat untuk memotivasi siswa untuk belajar secara efektif. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Membantu mengatasi kesulitan belajar.
6. Kemahiran di bidang khusus dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk membuat bahan ajar, serta kemampuan untuk menyesuaikan kesulitan bahan ajar dengan perkembangan siswa dan aspek psikologis, sosial, budaya, dan ekonomi siswa.
7. Penguasaan disiplin ilmu dan pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk membuat bahan ajar, dan kemampuan menyesuaikan kesulitan bahan ajar dengan perkembangan peserta didik dan aspek psikologis, sosial, budaya dan ekonominya.
8. Penguasaan disiplin ilmu dan pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk membuat bahan ajar, dan kemampuan menyesuaikan kesulitan bahan ajar dengan perkembangan peserta didik dan aspek psikologis, sosial, budaya dan ekonominya
9. Biasakan diri Anda dengan berbagai alat penilaian sehingga Anda dapat mengumpulkan informasi lengkap tentang keterampilan siswa, tergantung pada jenis tujuan, bidang studi, dan kemampuan siswa
10. Memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan berbagai indikator pembelajaran yang dapat mereka gunakan untuk penilaian diri. Komunikasi dengan peserta didik, rekan kerja dan masyarakat (Hamid Hasan, 2004).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *experiential learning* yaitu dengan 4 tahapan: tahap pengalaman nyata, tahap observasi refleksi, tahap konseptualisasi dan tahap implementasi. Schmitt (dalam Paramudita dan Japarianto, 2012) mendefinisikan experience adalah kejadian-kejadian yang terjadi sebagai tanggapan simulasi atau rangsangan, contohnya sebagaimana diciptakan oleh usaha-usaha sebelum dan sesudah

pembelian. Oleh karena itu, peran guru dalam peningkatan kompetensi di bidang teknologi menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam menghadapi perubahan terhadap dunia pendidikan, sehingga sangat perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai **Evaluasi Program Pelatihan *Google Certified Educator* Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru (Studi Kasus Sekolah Krsiten Ketapang)**.

## Hasil dan Pembahasan

Pelatihan *google certified educator* bertujuan untuk melatih Bapak/Ibu Guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas digital berbasis aplikasi google. Adanya pandemic COVID-19 mendorong setiap sekolah untuk dapat melengkapi peningkatan kompetensi digital sehingga perlu adanya pelatihan yang mendukung akan hal tersebut salah satunya ialah pelatihan *google certified educator*. Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan evaluasi pelatihan yang sudah terlaksana pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam mengajar berbasis teknologi.

### Pelatihan awal *Google Certified Educator*

Pelatihan dilakukan pertama kali oleh 6 orang yang diutus baik dari bidang pendidikan dan tenaga kependidikan dari setiap bagian SD-SMA Sekolah Kristen Ketapang Jakarta dan Cibubur. Pelatihan ini dilakukan secara eksternal bersama Bapak/Ibu Guru dari sekolah yang berbeda dan di mentori oleh para mentor dari pihak REFO. Materi yang dipelajari selama pelatihan berlangsung ialah mengenai produk google yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di kelas.

**Tabel 1: Sesi dan Materi Pelatihan *Google Certified Educator***

Sesi	Materi
1	Management Digital seperti Google Drive, Google Document, Google Slide, Google Form dan Google Sheet.
2	Gmail, Google Group, Google Calendar dan Google Sites
3	Google Sheets, Google Chrome, Google Youtube dan Google Classroom
4	Google Maps, Google Earth, Google Scholar, Google Expeditions, Google Jamboard, Google Art & Culture

Selama pelatihan berlangsung banyak informasi mengenai produk *google* yang belum umum dikenal untuk dipelajari, komunikasi dalam pelatihan sangat interaktif baik dari mentor dan peserta pelatihan itu sendiri. Setiap sesi dalam pelatihan selesai, peserta akan diberikan dua tugas baik dalam bentuk teori dan praktek sebagai tindak lanjut mengenai pemahaman terhadap pelatihan yang sudah diikuti. Di akhir pertemuan dalam pelatihan, peserta akan diuji kelayakan dengan mengikuti ujian berstandar internasional yang diselenggarakan oleh *google* dan jika dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat *google* sebagai bukti telah mengikuti dan menguasai penggunaan berbagai produk google.

### Tahap observasi refleksi

Dalam proses mengikuti pelatihan selama 1,5 bulan kami melakukan diskusi internal dengan 6 peserta dari Sekolah Kristen Ketapang Jakarta-Cibubur untuk dapat melakukan pengimbasan kepada Bapak/Ibu guru di bagian internal sebagai pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi, dikarenakan pelatihan tersebut berbayar kurang

lebih 150 ribu per orang. Maka untuk mengefisienkan biaya, kami mulai melakukan analisis dengan semua materi dan soal latihan yang diterima dan kemudian dikaji kembali, hal tersebut dilakukan agar Bapak/Ibu guru menerima pelatihan gratis secara internal dan mengikuti ujian secara eksternal yang diselenggarakan langsung dari *google*. Maka hasil refleksi selama mengikuti pelatihan tersebut ialah sepatat untuk kembali melakukan pengimbasan kepada Bapak/Ibu guru di bagian internal dengan cara dan metode yang sama sesuai dengan apa yang didapat dari pelatihan sebelumnya.



Gambar 1: Peserta Pelatihan Eksternal *google*



Gambar 2: Sertifikat Kelulusan *google*

Sumber: Sekolah Kristen Ketapang

#### Tahap Konseptualisasi

Dalam mempersiapkan pelatihan internal maka perlu menyusun konsep mengenai proses pelatihan yang akan dilaksanakan baik dari hari, tanggal, waktu, durasi dan mentor yang akan menyampaikan materi di setiap sesi. Kami membuat materi dan jenis pelatihan yang sama dengan pelatihan yang telah diikuti sebelumnya dan melakukan sosialisasi kepada Bapak/Ibu Guru untuk mengikuti pelatihan ini secara bertahap. Pelatihan pertama dibuka untuk 60 orang yang akan menjadi Batch 1 dalam pelatihan yang dinamakan SKK *Gone Google*.

#### Tahap Implementasi

Implementasi pelatihan *google certified educator* dilaksanakan dengan konsep yang telah disusun dan disepakati oleh penyelenggara internal Sekolah Kristen Ketapang. Peserta yang mengikuti 60 orang Bapak/Ibu guru. Pelatihan berlangsung dengan sangat baik, antusias dan interaktif antara mentor dengan peserta. Semua materi diberikan sesuai dengan materi pelatihan yang diterima ketika mengikuti pelatihan eksternal serta soal latihan baik teori dan praktek juga diberikan untuk mempersiapkan Bapak/Ibu guru mengikuti ujian berstandar internasional. Akhir dari sesi dan pelatihan, peserta akan diberikan sertifikat internal yang menyatakan lulus atau tidak sesuai dengan ambang batas minimal 80 yang telah ditetapkan baik dari tugas teori ataupun praktek, setelah itu akan mendapatkan sertifikat baik sebagai tanda keikutsertaan dan kelulusan yang akan dijadikan sebagai point dalam pengembangan kemampuan SDM terhadap penggunaan teknologi.

Berdasarkan 4 tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan pelatihan berbasis digital yang diikuti oleh Bapak/Ibu guru akan dapat memperlengkapi dalam pengetahuan dan kemampuan penggunaan teknologi. Salah satu langkah yang dapat diambil sebagai peran pendidik untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik. Selanjutnya output dari pelatihan ini adalah bagaimana Bapak/Ibu guru dapat kembali menerapkan didalam proses belajar mengajar di kelas dengan mengintegrasikan teknologi didalamnya sebagai respon dalam menerima perubahan, selanjutnya pelatihan ini akan dapat memberikan data mengenai kematangan penggunaan teknologi bagi Bapak/Ibu Guru di Sekolah Kristen Ketapang.



Gambar 3: Pelatihan GCE SKK



Gambar 4: Sertifikat GCE SKK

Sumber: Sekolah Kristen Ketapang

Bidang pendidikan Sekolah Kristen Ketapang akan terus melakukan monitoring dan evaluasi selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak/Ibu guru untuk melihat tingkat kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi di dalam pembelajaran dan untuk dapat mengetahui bagaimana pelatihan *Google Certified Educator* memberikan pengaruh kepada tingkat kematangan teknologi berbasis SAMR, hal tersebut dipertegas melalui hasil penelitian Izza, A., & Rusydiah, E. F. (2020). bahwa: 1) Guru sangat memahami perannya, hal ini dibuktikan dengan guru PAI melakukan berbagai cara dan upaya untuk mengembangkan motivasi siswa; 2) Guru menerapkan model SAM/R sesuai tahapan dari level Substitusi, Augmentasi, Modifikasi, hingga Redefinisi; 3) Siswa termotivasi, hal ini dibuktikan dengan semangat siswa dalam belajar yang meningkat. Setelah dilakukan penyebaran angket berupa beberapa pertanyaan mengenai kematangan teknologi maka didapat data yang menunjukkan tingkat kematangan penggunaan teknologi Bapak/Ibu guru berada dalam tahapan substitusi menuju kepada augmentasi dan pada tahap modifikasi serta redefinisi masih sangat jauh.

Gambar 5: Data tingkat kematangan penggunaan teknologi SAMR SKK Jakarta



Gambar 6: Data tingkat kematangan penggunaan teknologi SAMR SKK Cibubur



Sumber: Sekolah Kristen Ketapang

Pertama tahapan (Substitution) ialah teknologi yang digunakan secara langsung untuk menggantikan metode lama yang bersifat tradisional atau sistem yang sudah ada tanpa adanya

perubahan fungsi sama sekali. Kedua tahap (Augmentation) ialah teknologi yang digunakan secara langsung untuk menggunakan metode yang sudah ada dengan ditambah fitur-fitur baru guna mendukung sistem tersebut. Ketiga tahap (Modification) ialah teknologi yang memungkinkan untuk mengubah cara kerja dan fungsi dari sistem yang sebelumnya, dengan adanya kolaborasi antara guru dengan peserta didik. Keempat tahap (redefinition) yaitu tahap dimana siswa dapat menciptakan sebuah produk yang berbeda dari tahap substitusi, augmentasi dan modifikasi.

Sehingga dapat disimpulkan dari 4 tahapan yang ditawarkan dalam kematangan penggunaan teknologi SAMR bahwa pelatihan *google certified educator* memberikan pengaruh terhadap kompetensi kemampuan pemanfaatan teknologi. Hal ini dapat terlihat bahwa tahap substitusi sebanding dengan tahap augmentasi dan tahap augmentasi mengarah kepada tahap modifikasi. Hal ini berarti, Bapak/Ibu guru mendapatkan manfaat melalui pelatihan yang diselenggarakan terhadap penggunaan fitur *google* di dalam proses pembelajaran.

## Kesimpulan

Kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi menjadi fokus yang paling penting saat ini untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi. Satuan pendidikan harus mampu memberikan pelatihan guna menjadi fasilitator dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi pendidik. Salah satu pelatihan yang dapat menunjang pendidik dalam penggunaan teknologi di Sekolah Kristen Ketapang ialah pelatihan *google certified educator* dimana memberikan pelatihan, bimbingan dan asesmen dalam meningkatkan kompetensi pendidik.

Melalui pelatihan tersebut, diharapkan dapat memberikan pengaruh pada tingkat kematangan penggunaan teknologi dengan tingkatan substitusi, augmentasi, modifikasi dan redefinisi (SAMR). Dimana tahap substitusi menjadi tahap paling awal dikarenakan pendidik hanya memindahkan kelas tradisional kedalam sistem online, tahap augmentasi dimana pendidik sudah mulai mengintegrasikan fitur lain dalam teknologi untuk pembelajaran, tahap modifikasi sudah adanya kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dan tahap redefinisi adalah tahap dimana pembelajaran tidak bisa melakukan pembelajaran tanpa teknologi dan memiliki memberikan dampak lebih luas bukan hanya kepada warga sekolah melainkan kepada masyarakat.

Kemampuan penggunaan teknologi harus terus dipraktekan dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan terus dapat bertingkat dan mendorong terciptanya inovasi. Selain itu, harus ada pelatihan yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan media pembelajaran berbasis online agar pendidik dapat menjawab tantangan industri 4.0 yang sudah berkembang menjadi 5.0 yaitu salah satunya ialah kemampuan menggunakan digital atau literasi digital.

## Referensi

- Alfiana, H. (2021). Peningkatan model SAMR serta penerapannya untuk pembelajaran online yang mendalam. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Amra, A. (2016). Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Teknologi Informasi. *Ta'dib*, 14(2).
- Anggini, W. Y., & Harmoko, D. D. (2021). Pendidikan Digital: Ulasan pada Google for Education. *LITERATUS*, 3(1), 127-133.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73.



- Chandra, K. (2020). Analisa Pengaruh Store Environment Terhadap Repurchase Intention Dengan Customer Experience Sebagai Variabel Mediasi Pada Restoran Gogogi Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 7(1), 12.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Izza, A., & Rusydiah, E. F. (2020). Analisis model SAM/R pada guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. *Edu Religia: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 11-34.
- Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3163-3173.
- Murniarti, E. (2021a). Manajemen Kecerdasan Emosi Guru Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 100-109.
- Masingan, C., & Sharif, S. (2021). Amalan Pengintegrasian Teknologi Guru Bukan Pengkhususan Mata Pelajaran Reka Bentuk Dan Teknologi (RBT) Di Sekolah Menengah Berdasarkan Model SAMR. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(3), 13-20.
- Niswatin, K., & Zainiyati, H. S. (2020). Implementasi Model SAMR (Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition) di MI Al Ishlah Glagah Lamongan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 283-293.
- Palupi, T. M., & Tamela, E. (2022). Pelatihan Google Workspace for Education Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Guru SMP. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(3), 492-503.
- Puteri Wangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0: Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42-54.
- Sanjaya, L., & Susila, A. B. (2021). Pelatihan Google For Education Di Islamic Boarding School Dwiwarna Desa Pemagar Sari, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Aplikasinya (JPMSA)*, 1(1), 12-16.
- Sarmini, S., Pandanarum, P., & Permanasari, D. A. (2020). Pelatihan Google Apps for Education Kepada Guru Madrasah Aliyah (Ma) Tanbihul Ghofiliin Banjarnegara. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 437-441.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(02), 65-73.
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). Analisis kompetensi guru: pembelajaran revolusi industri 4.0. *Prosiding Samasta*.
- Ummam, M. K., Maulidah, L., & Syihabuddin, M. (2021). Konsep dan Operasionalisasi Model SAMR dalam Pembelajaran PAI. *Akademika*, 15(1).
- Yufita, Y., Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3993-4006.
- Zainal, M. (2020). Integrasi model SAMR (substitution, augmentation, modification, and redefinition) pada diklat jarak jauh balai diklat keagamaan Makassar. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 1(3), 155-163.